

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

RA Dharul Ikhlas terletak di Jl. Galang, Gang Macan No. 31A, Tj. Garbus Satu, Kec Lubuk Pakam, Kab. Dedi Sedang Sumatera Utara. Saat ini RA Dharul Ikhlas di Kepalai oleh Bapak Armansyah, ST, dan Ketua Yayasan RA Dharul Ikhlas yaitu Ibu Junariah, S.Pd.I,MM RA Dharul Ikhlas mempunyai 4 ruangan kelas yang terdiri dari satu kelas kelompok A dan 2 kelas kelompok B. Ruang kepala sekoah dan ruang operator 1, kamar mandi siswa 4, kondisi bangunan merupakan bangunan yang permanen disertai dengan pagar. Peserta didik RA Dharul Ikhlas mulai dari usia 4 sampai 6 tahun. Adapun guru RA Dharul Ikhlas ini berjumlah 9 orang, yaitu terdiri dari 1 kepala RA, 6 orang guru Raudhatul Athfal Dharul Ikhlas berpendidikan S1, dan 1 orang tenaga administrasi.

RA Dharul Ikhlas berdiri pada tahun 2009 awal dibentuk yayasan dharul ikhlas tersebut melalui notaris, dan awal berdiri nya RA Dharul Ikhlas hanya memiliki 14 anak didikan hanya memiliki 2 guru dan memiliki 1 kelas. Dengan berkembangnya zaman yayasan RA Dharul Ikhlas mengalami perubahan yang sangat pesat dimana peserta didik semakin bertambah menjadi 30 anak dan dibangun satu ruangan kelas dengan jumlah guru 4 orang. Dan yayasan RA Dharul Ikhlas berkembang terus menerus samapi dengan sekarang. di bawah yayasan darul islami yang dibinah oleh ibu Saminah

Di RA Dharul Ikhlas memiliki tata tertib pendidikan dan tenaga kependidikan yaitu :

1. Berpakain seragam rapi sesuai dengan ketentuan yang diterapkan.
2. Bersikap dan berperilaku sebagai pendidik.
3. Berkewajiban mempersilakan administrasi alat – alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur.
4. Diwajibkan hadir disekolah sepuluh menit sebelum mengajar.
5. Diwajibkan mengikuti upacara bendera setiap hari senin
6. Wajib mengikuti rapat – rapat yang diselenggarakan sekolah.

7. Wajib melapor pada guru piket bila terlambat.
8. Memberitahukan kepada kepala sekolah atau guru piket bila berhalangan hadir dan memberikan bahan pelajaran untuk siswa.
9. Diwajibkan mentandatangani daftar hadir dan mengisi agenda kelas.
10. Tidak diperbolehkan menyuruh siswa menuliskan daftar nilai.
11. Tidak diperbolehkan mengurangi jam pelajaran.
12. Tidak boleh memulangkan siswa tanpa seizing guru piket atau kepala sekolah.
13. Tidak diperbolehkan merokok di dalam kelas.
14. Guru akan menggunakan waktu tatap muka minimal 5 menit untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap para siswa.
15. Menjaga kerahasiaan Jabatan.
16. Wajib menjaga citra guru, sekolah dan citra pendidikan murid.
17. Mengkodisikan atau menertipkan siswa saat akan belajar.
18. Diwajibkan melapor kepada kepala sekolah atau guru piket jika akan melaksanakan belajar diluar kelas.
19. Selain belajar juga memperhatikan situasi kelas mengenai GK dan membantu menengakkan tata tertib sekolah.
20. Tidak boleh mempergunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain di dalam kelas.
21. Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan hindari hukuman secara fisik yang berlebihan.

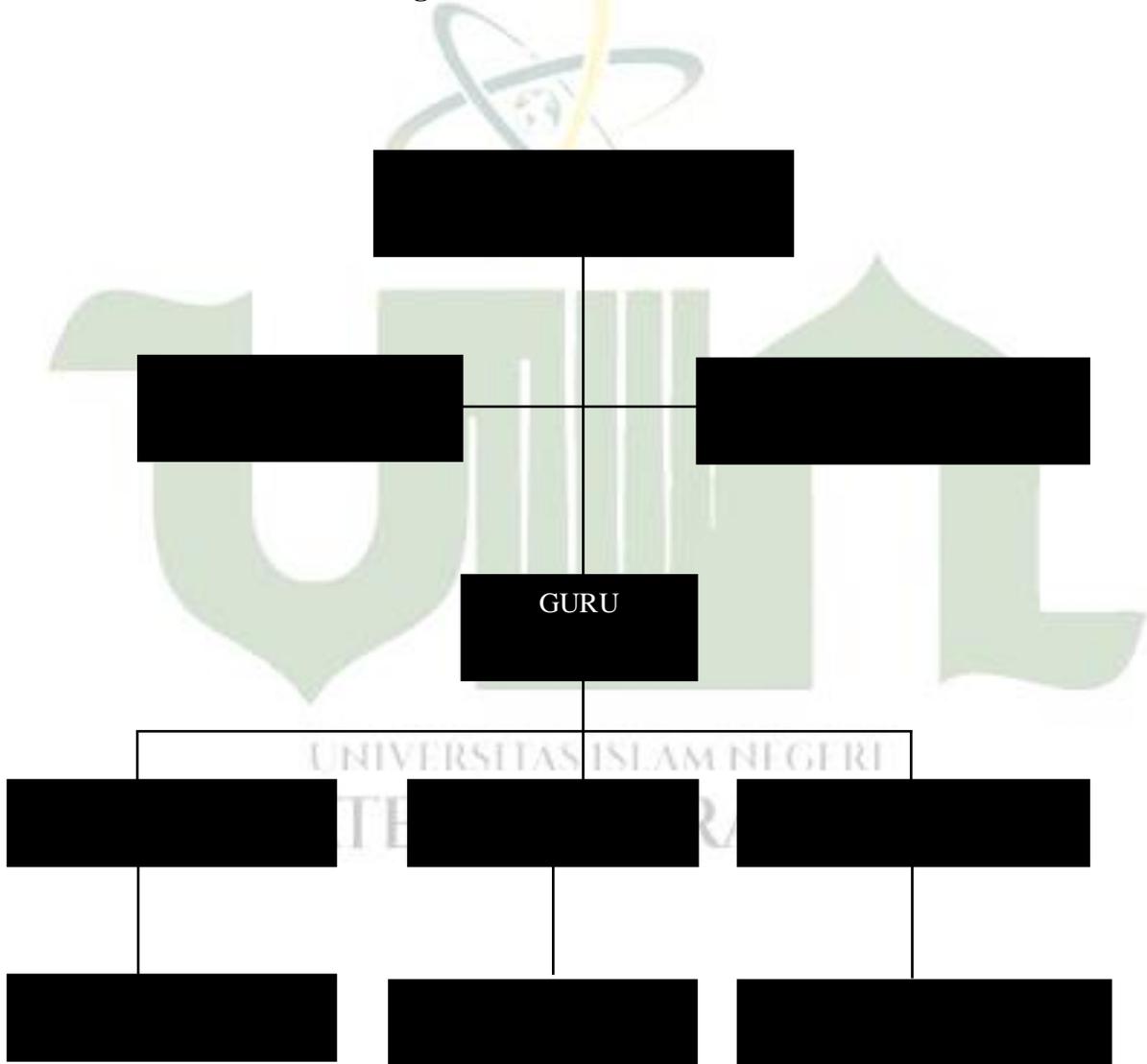
Tabel 3.3 Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kursi Guru	4	Baik
2	Meja Guru	4	Baik
3	Meja Anak	16	Baik
4	Papan Tulis	4	Baik
5	Ayunan	1	Baik
6	Perosotan	1	Baik

Tabel 3.4 Jumlah dan Kondisi Bangunan

No	Bangunan/Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kantor	1	Baik
2	Ruang Kelas	4	Baik
3	Toilet	3	Baik
4	Uks	1	Baik
5	Kantin	1	Baik

Struktur Organisasi RA Dharul Ikhlas Lubuk Pakam



4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Observasi Awal

Langkah pertama yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menemui Kepala Sekolah RA Dharul Ikhlas dengan tujuan untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah tersebut dan menjelaskan apa saja yang akan dilaksanakan peneliti ketika penelitian di sekolah. Setelah itu peneliti melakukan pengamatan terhadap anak di dalam kelas Melati dan kemudian peneliti mewawancarai guru kelas terkait perkembangan kemampuan berhitung anak, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak.

Adapun hasil wawancara terhadap wali kelas melati di Dharul Ikhlas yaitu ibu Indah Lestari S.Pd pada bulan Juli 2023 beliau berkata: “Pembelajaran berhitung sudah di ajarkan pada anak dengan metode bermain, saya mengenalkan terlebih dahulu angka-angka yang mudah kemudian saya membuat permainan menggunakan media ini (media angka yang dibuat dari stik es krim dan bahan bekas, yang ditempel di dinding kelas). Anak disuruh lomba mengambil salah satu angka yang disebutkan guru sehingga anak-anak berlomba-lomba mencari angka tersebut dan suasana kelas menjadi senang dan ceria pada saat belajar. Di akhir pembelajaran saya melakukan tanya jawab dengan anak-anak seputar pembelajaran yang dilaksanakan pada hari ini, sehingga anak berlomba-lomba menunjuk tangan untuk maju ke depan menjawab pertanyaan yang akan diberikan guru”.

Hasil wawancara ini akan menjadi data penguat bagi peneliti, observasi awal merupakan observasi pra tindakan yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan awal mengenai kemampuan berhitung anak. Setelah dilakukan observasi awal maka dapat diketahui bahwa kemampuan berhitung anak kelas melati yang berjumlah 9 orang yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.5 Hasil Observasi Perkembangan Berhitung Anak
Pra Tindakan**

No.	Nama Anak	Pra Tindakan		
		Jumlah skor	Nilai %	Keterangan
1.	1	12	50	MB
2.	2	6	25	BB
3.	3	6	25	BB
4.	4	6	25	MB
5.	5	6	25	BB
6.	6	6	25	BB
7.	7	6	25	BB
8.	8	12	50	MB
9.	9	6	25	BB
Jumlah nilai		66		
Nilai rata-rata		7.33%		

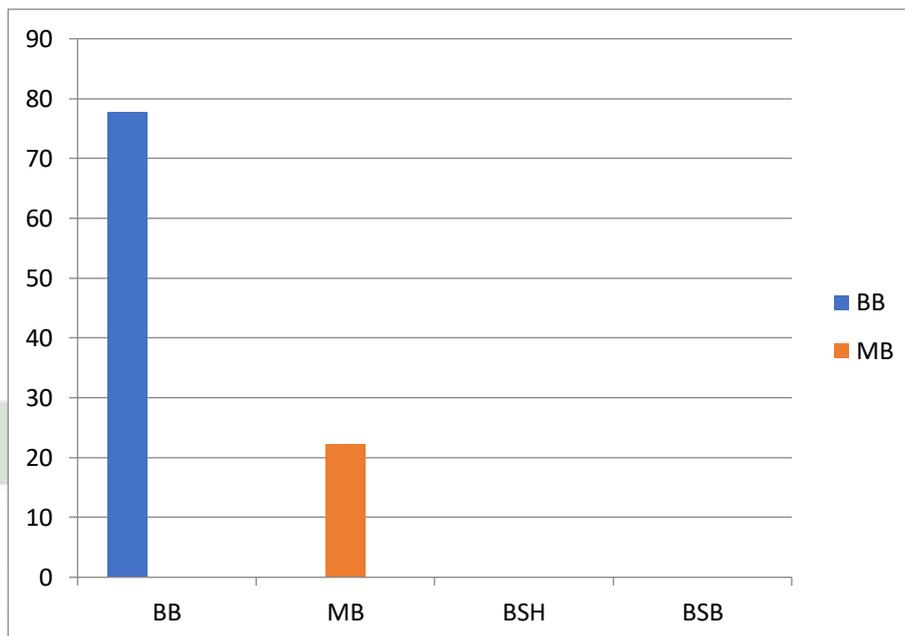
Di atas, perkembangan kemampuan Berhitung anak sebelum dilakukan tindakan terdapat 2 anak (22.2%) dari 9 anak sudah mulai berkembang. Persentase tingkat kemampuan berhitung anak akan disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 3.6 Rekapitulasi Perkembangan Kemampuan Berhitung Anak Pra Tindakan

No.	Skor rata-rata	Frekuensi	%	keterangan
1.	0-25	7	77.8	BB
2.	26-50	2	22.2	MB
3.	51-75	-	-	BSH
4.	76-100	-	-	BSB
	Jumlah anak	9		

Berdasarkan tabel di atas tersebut bahwa perkembangan kemampuan berhitung anak pada pra tindakan belum ditemukan kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, terdapat 7 orang anak (77.8%) belum berkembang, dan 2 orang anak (22.2%) mulai berkembang.

Kesimpulan observasi perkembangan kemampuan berhitung anak pada pra tindakan tersebut tergambar pada diagram batang berikut ini:



Gambar 4.1

Grafik Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak pada Observasi awal sebelum tindakan

4.2.2 Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Sebelum melakukan tindakan siklus I, penulis telah menyusun perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, antara lain: 1. Penyusunan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), penyusunan RPPH dalam penelitian ini, peneliti tetap menggunakan RPPH seperti yang sudah ada di sekolah tersebut agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya. 2. Menyiapkan seluruh peralatan yang akan digunakan pada saat belajar, berupa media pembelajaran berhitung seperti Media gambar dadu, pensil warna/krayon 3. Menyiapkan lembar observasi dan bukti observasi berupa pengambilan foto.

b. Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan hasil pertemuan pra siklus yang dilakukan penulis, maka diperoleh hasil bahwa kemampuan berhitung anak masih rendah,

untuk itu penulis melanjutkan ke siklus I yang dilaksanakan 3 kali pertemuan. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media bermain dadu, penulis mempersiapkan diri agar penulisan berlangsung dengan baik. Pada tahap ini penulis melaksanakan kegiatan yang telah disusun pada RPPH untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak, yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Penulis membuka pelaksanaan kegiatan dengan memberikan salam dan nyanyian pada anak.
2. Penulis mengajak anak berhitung untuk mengenal jenis bilangan.
3. Penulis memberikan motivasi pada anak agar anak lebih fokus dan semangat dalam melaksanakan permainan dadu.
4. Penulis menyiapkan emoticon senyum dan gerakan-gerakan yang akan membuat anak ceria dan bersemangat.
5. Penulis menjelaskan tentang apa yang akan dipraktikkan, sesuai dengan indikator yang ingin ditingkatkan.
6. Penulis memperagakan terlebih dahulu, sebelum akhirnya anak yang mempraktikanya.
7. Penulis dan guru memantau berlangsungnya permainan dadu yang dilaksanakan oleh anak.

Setelah melakukan kegiatan bermain dadu respon anak sangat senang. pada pertemuan pertama saat penulis mengenalkan permainan dadu terlihat antusias anak yang begitu ingin segera memainkannya. Namun untuk pertemuan awal anak masih bingung tentang tujuan dari permainan dadu , hingga penulis menjelaskan bahwasanya permainan dadu ini bukan hanya sekedar permainan saja tapi juga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik yang berkaitan dengan berhitung.

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan anak selesai, penulis melakukan wawancara dengan guru terkait pelaksanaan permainan dadu untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Hasil wawancara yang diperoleh guru mengatakan bahwasanya terjadi peningkatan pada kemampuan berhitung anak, hal ini terlihat setelah guru menanyakan kepada anak beberapa indikator

yang diteliti oleh penulis, yaitu mengenal angka ganjil dan genap. 6 dari 9 anak dapat menjawab pertanyaan guru, melihat hal tersebut guru kelas merasa senang karena adanya peningkatan pada kemampuan berhitung anak. Namun guru berharap untuk siklus selanjutnya perkembangan berhitung anak dapat meningkat dengan signifikan.

c. Hasil Observasi Siklus I

Hasil observasi yang dilakukan penulis dan guru wali kelas melati di RA Dharull Ikhlas menunjukkan seluruh kegiatan pembelajaran terkhusus pada peningkatan kemampuan berhitung anak lebih meningkat dari hasil pengamatan ketika pra tindakan . Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kemampuan Berhitung Anak Pada Siklus I

No.	Nama Anak	Siklus I		
		Jumlah skor	Nilai %	Keterangan
1.	1	12	50	MB
2.	2	6	25	BB
3.	3	12	50	MB
4.	4	18	75	BSH
5.	5	12	50	MB
6.	6	12	50	MB

7.	7	12	50	MB
8.	8	18	75	BSH
9.	9	12	50	MB
Jumlah nilai		114		
Nilai rata-rata		12,7%		

Berdasarkan tabel di atas pada proses pembelajaran setelah diberikan tindakan diperoleh nilai rata-rata anak 1 Dari 9 orang anak dikategorikan Belum Berkembang (11,1%), 6 orang anak dikategorikan Mulai Berkembang (66,7%), dan 2 dari 9 orang anak dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (22,2%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

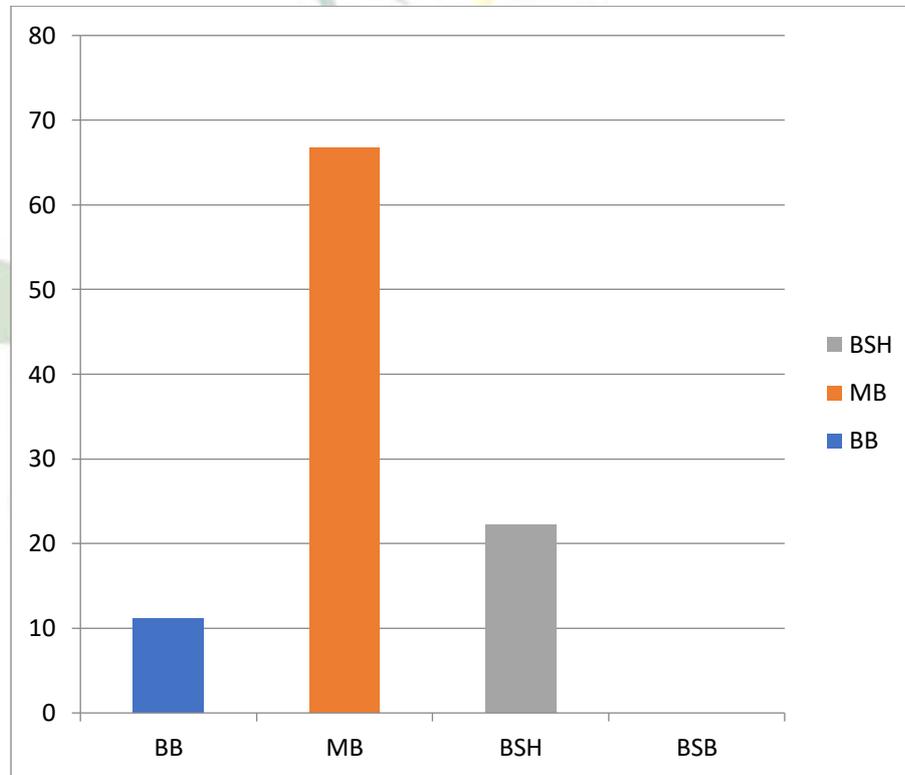
Tabel 4.2 Rekapitulasi Perkembangan Kemampuan Berhitung Anak Pada Siklus I

No.	Skor rata-rata	Frekuensi	%	Keterangan
1.	0-25	1	11,1	BB
2.	26-50	6	66,7	MB
3.	51-75	2	22,2	BSH
4.	76-100	-	-	BSB
Jumlah anak		9		

$$PKK = \frac{\text{Banyak anak yang mengalami perubahan} \geq 65\%}{\text{Banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{5}{9} \times 100 = 55.6\%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan peningkatan kemampuan berhitung anak secara klasikal belum tercapai. Dari hasil observasi perkembangan berhitung anak pada siklus I dapat digambarkan pada grafik berikut ini:



Gambar 4.2
Grafik Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media

Penilaian guru terhadap Peneliti dalam menyampaikan pembelajaran yaitu :

Tabel 4.3

Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	Kegiatan yang Diamati	
		Ya Melakukan	Tidak Melakukan
1.	Menyampaikan salam sebelum pelajaran dimulai	✓	

2.	Memimpin doa sebelum pelajaran dimulai, diikuti dengan nyanyian	✓	
3.	Menyampaikan program pembelajaran tentang kegiatan bermain dadu	✓	
4.	Menyampaikan materi pembelajaran sesuai tema	✓	
5.	Membantu siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran	✓	
6.	Melakukan pengamatan dan penilaian terhadap kinerja siswa selama dan sesudah kegiatan bermain dadu	✓	
7.	Mengadakan pengawasan pada saat anak belajar bersama	✓	
8.	Mengadakan pengawasan pada saat anak bermain dan istirahat	✓	
9.	Membimbing doa pada saat pelajaran selesai didahului dengan bernyanyi	✓	
10	Menyampaikan salam dan mengamati anak-anak setelah pembelajaran selesai dan pulang	✓	

b. Refleksi

Dari pengamatan yang telah dilakukan, terlihat bahwa peningkatan kemampuan berhitung anak tergolong cukup meningkat . Oleh karena itu, penulis akan melakukan perbaikan-perbaikan yang nantinya diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan berhitung anak menjadi lebih baik. Hasil refleksi pada siklus I yaitu:

1. Pada kegiatan awal ini anak memiliki respon yang cukup baik terhadap kehadiran penulis.
2. Pada tahap ini anak cukup antusias dalam mengikuti kegiatan kegiatan oleh peneliti dan guru kelas

3. Anak cukup senang belajar dengan media yang digunakan peneliti dan guru kelas yaitu media dadu.

Namun Selama proses pembelajaran berlangsung ada beberapa permasalahan yang muncul seperti, Ada beberapa anak masih kurang semangat dalam melakukan pembelajaran yang peneliti terapkan di dalam kelas. Dilihat dari pelaksanaan tindakan siklus I maka dapat disimpulkan bahwa anak belum mencapai indikator keberhasilan sebagaimana yang dikatakan dalam jurnal, yang ditulis oleh Nur Mutmainah, yaitu kelas dikatakan berhasil jika di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai indikator berkembang sesuai harapan.

4.2.3 Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan setelah penulis mengidentifikasi berbagai kelemahan-kelemahan yang penulis temukan selama proses pelaksanaan siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini, yaitu penulis tetap menggunakan kegiatan yang sama dengan siklus I, dengan melihat kelemahan-kelemahan yang penulis temukan pada siklus I, dan upaya yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Penulis menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) dengan tema binatang.
2. Penulis memberikan stimulus kepada anak, dengan cara memberikan motivasi kepada anak serta memberikan hadiah kepada anak apabila anak mampu menjawab pertanyaan dengan benar, apabila anak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik maka anak akan termotivasi dan semangat selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Penulis menciptakan lagu-lagu ceria agar anak terangsang untuk melakukan kegiatan pembelajaran.
4. Penulis mempersiapkan bahan/alat untuk melaksanakan kegiatan bermain dadu, dalam hal ini penulis selalu melakukan pembelajaran

saintifik dengan membawakan hal-hal yang anak sukai.

5. Hal ini selalu dilakukan dari siklus I agar memancing rasa ingin tau dan semangat anak.
6. Mempersiapkan hasil observasi peningkatan matematika permulaan anak.

b. Pelaksanaan Siklus II

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media bermain memancing angka, penulis mempersiapkan diri agar penulisan berlangsung lebih baik dari sebelumnya. Pada tahap ini penulis melaksanakan kegiatan yang telah disusun pada RPPH untuk meningkatkan matematika permulaan anak, yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Penulis membuka pelaksanaan kegiatan dengan memberikan salam dan nyanyian pada anak.
2. Penulis memberikan motivasi pada anak agar anak lebih fokus dan semangat dalam melaksanakan permainan dadu.
3. Penulis menyiapkan gerakan-gerakan yang akan membuat anak ceria dan bersemangat.
4. Penulis menjelaskan tentang apa yang akan dipraktikan, sesuai dengan indikator yang ingin ditingkatkan.
5. Penulis memperagakan terlebih dahulu, sebelum akhirnya anak yang mempraktikanya.
6. Penulis dan guru memantau berlangsungnya permainan dadu yang dilaksanakan oleh anak.

Respon anak setelah melakukan permainan angka pada siklus II terlihat sangat senang dan antusias, karena mereka begitu senang melaksanakan. Terlihat juga saat anak memainkan permainan dadu lebih teratur dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari hasil yang diperoleh pada siklus II. Setelah pembelajaran dengan anak selesai, penulis melakukan wawancara dengan guru terkait pelaksanaan permainan dadu untuk meningkatkan

kemampuan berhitung anak. Guru menyatakan bahwasanya terjadi perubahan yang sangat signifikan. Hal ini dilihat saat guru memberikan pertanyaan pada anak tentang penjumlahan dan hampir semua anak menjawab dengan benar. Begitu juga saat guru menanyakan jenis-jenis bilangan, bilangan genap dan bilangan ganjil. Guru sangat senang karena adanya penulis dapat memberi dampak yang baik bagi perkembangan anak. Terutama perkembangan berhitung anak. Ternyata permainan yang diterapkan menggunakan media dadu dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak.

c. Hasil Observasi Siklus II

Hasil observasi yang dilakukan penulis dan guru wali kelas melati di RA Dharul Ikhlas menunjukkan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran selama tindakan kelas siklus II terkhusus pada peningkatan kemampuan berhitung anak lebih meningkat dari hasil pengamatan ketika siklus I. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kemampuan Berhitung Anak Pada Siklus II

No.	Nama Anak	Siklus II		
		Jumlah skor	Nilai %	Keterangan
1.	1	24	100	BSB
2.	2	18	75	BSH
3.	3	24	100	BSB
4.	4	24	100	BSB
5.	5	24	100	BSH

6.	6	24	100	BSB
7.	7	24	100	BSB
8.	8	24	100	BSB
9.	9	24	100	BSB
Jumlah nilai		210		
Nilai rata-rata		23,3%		

Berdasarkan tabel di atas pada proses pembelajaran setelah diberikan tindakan diperoleh nilai rata-rata anak 1 Dari 9 orang anak dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (11.1%) dan 8 anak dikategorikan Berkembang Sangat Baik (88.9%) Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Perkembangan Kemampuan Berhitung Anak Pada Siklus II

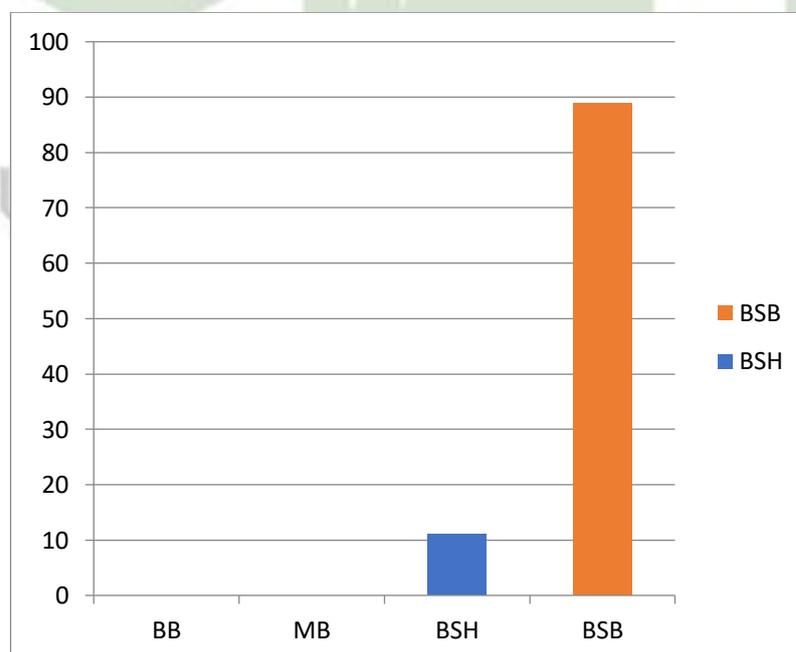
No.	Skor rata-rata	Frekuensi	%	Keterangan
1.	0-25			BB
2.	26-50			MB
3.	51-75	1	11,1	BSH

4.	76-100	8	88,9	BSB
	Jumlah anak	9		

$$PKK = \frac{\text{Banyak anak yang mengalami perubahan} \geq 65\%}{\text{Banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{8}{9} \times 100 = 88.9\%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan peningkatan kemampuan berhitung anak secara klasikal sudah sangat tercapai. Dari hasil observasi perkembangan berhitung anak pada siklus II dapat digambarkan pada grafik berikut ini:



Gambar 4.3

Grafik Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Dadu Pada Siklus I

Penilaian guru terhadap Peneliti dalam menyampaikan pembelajaran
yaitu :

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus II

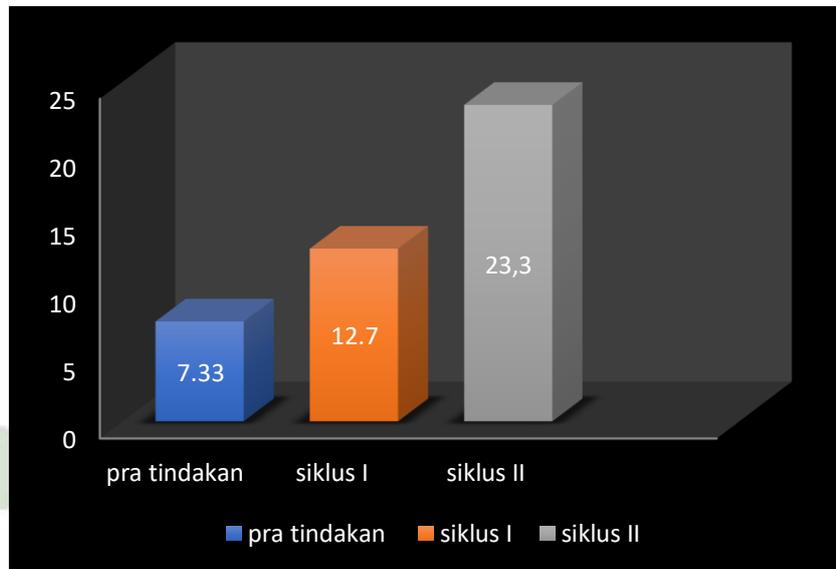
No.	Aspek Yang Diamati	Kegiatan yang Diamati	
		Ya Melakukan	Tidak Melakukan
1.	Menyampaikan salam sebelum pelajaran dimulai	✓	
2.	Memimpin doa sebelum pelajaran dimulai, diikuti dengan nyanyian	✓	
3.	Menyampaikan program pembelajaran tentang kegiatan bermain dadu	✓	
4.	Menyampaikan materi pembelajaran sesuai tema	✓	
5.	Membantu siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran	✓	
6.	Melakukan pengamatan dan penilaian terhadap kinerja siswa selama dan sesudah kegiatan bermain dadu	✓	
7.	Mengadakan pengawasan pada saat anak belajar bersama	✓	
8.	Mengadakan pengawasan pada saat anak bermain dan istirahat	✓	
9.	Membimbing doa pada saat pelajaran selesai didahului dengan bernyanyi	✓	
10	Menyampaikan salam dan mengamati anak-anak setelah pembelajaran selesai dan pulang	✓	

d. Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus II selesai dilaksanakan, penulis mendiskusikan hasil pengamatan dengan guru kelas untuk menarik kesimpulan berhasil atau tidaknya penelitian ini. Berdasarkan hasil diskusi, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya karena anak sudah dapat mencapai kriteria peningkatan kemampuan berhitung. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang semakin membaik dan kemampuan berhitung anak juga mengalami peningkatan berdasarkan persentase observasi pada kemampuan berhitung anak pada siklus II.

Pertemuan Pada sebelum dilakukan tindakan terdapat 6 anak mencapai kriteria belum berkembang (66.7%) dan 3 anak mencapai kriteria mulai berkembang (33.7%). Pertemuan Siklus I terdapat 1 anak mencapai kriteria belum berkembang (11.1%) 6 anak mencapai kriteria mulai berkembang (66.7%) dan 2 anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (22.2%), Pertemuan Siklus II terdapat 1 anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (11.1%) dan 8 anak mencapai kriteria berkembang sangat baik (88.9%).

Hasil observasi pada kemampuan berhitung anak sudah mengalami peningkatan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil observasi anak dimulai saat pra tindakan, siklus I, dan siklus II pada gambar berikut ini:



Gambar 4.4

Grafik Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Pada Penelitian Pra Tindakan, Siklus I Dan Siklus II.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini melalui media dadu pada anak usia 4 – 5 tahun RA Dharul Ikhlas Lubuk Pakam. Menggunakan media dadu ini mengarahkan agar kemampuan berhitung anak usia 4 – 5 tahun dapat meningkat menjadi lebih baik lagi. Hasil dari Pra Tindakan diperoleh dari 9 anak, 7 anak masih dikategorikan belum berkembang (77.8%), 2 anak mencapai kriteria mulai berkembang (22.2%). Maka dengan hasil Pra Tindakan di atas penulis melakukan perbaikan untuk melaksanakan Siklus I dengan tindakan menggunakan media dadu.

Dengan begitu hasil dari Siklus I diperoleh data kemampuan berhitung anak masih rendah. Dari 9 anak terdapat 1 anak (11.1%) anak belum berkembang, 6 anak (66.6 %) anak mulai berkembang, 2 anak (22.2%) berkembang sesuai harapan dan 0 anak berkembang sangat baik. Adapun persentase kemampuan klasikal pada siklus I memperoleh 55.6%.

Pada siklus II dilaksanakan penelitian dengan memperbaiki kesulitan yang dihadapi anak untuk memperoleh peningkatan yang maksimal dengan cara lebih menstimulus anak dengan memberikan kegiatan–kegiatan yang menarik dan juga memberikan hadiah dengan begitu terjadi peningkatan yang signifikan. anak yang memiliki kriteria peningkatan berkembang sesuai harapan sebanyak 1 anak (11.1%), kriteria berkembang sangat baik sebanyak 8 anak (88.9%), 0 anak kriteria belum berkembang dan 0 anak kriteria mulai berkembang. Adapun persentase kemampuan klasikal pada siklus II memperoleh 88.9 %. Dari penelitian yang dilakukan mulai pada Pra tindakan, Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa rata-rata anak mengalami peningkatan. Peningkatan pada kemampuan berhitung anak memperlihatkan bahwa dengan menggunakan media dadu lebih efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4 – 5 tahun.

Dengan demikian media dadu merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4 – 5 tahun